

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Bab ini menyajikan data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan pada siswa kelas III yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data penelitian ini tentang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses dengan materi tentang Energi dan Perubahannya.

#### **1. Deskripsi Data Siklus I**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Data yang diperoleh dari SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan, terdapat satu kelas untuk siswa kelas III dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 17 laki-laki. Jadwal kelas dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu, yang dimulai pukul 07.00 WIB. Jadwal mata pelajaran IPA pada hari Rabu. Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan rencana pembelajaran menggunakan Pendekatan keterampilan proses. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum KTSP yang disusun oleh peneliti.

- 2) Menyiapkan jadwal kegiatan dalam memberikan tindakan penelitian.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai pengumpul data, yaitu lembar pengamatan motivasi belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pendekatan keterampilan proses.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Pelaksanaan tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 30 April 2015 dan 7 Mei 2015 dengan tiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran. Tindakan penelitian pada siklus I ini dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam tindakan yang berlangsung ini, tahap pengamatan sudah terjadi karena pengamatan atas kinerja guru dan siswa di lapangan dalam pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sangat diperlukan. Pengamatan dilaksanakan pada tindakan kelas oleh observer dengan panduan instrument pemantauan tindakan kelas.

**Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015. Pertemuan ini berlangsung selama dua jam pelajaran, yakni dari pukul 07.00 sampai 08.30. pada pertemuan ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengisi daftar hadir siswa, kemudian guru mengenalkan materi tentang sumber energi panas dan sumber energi bunyi.

Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dibahas. Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan pengertian dari sumber energi panas dan sumber energi bunyi, guru memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan sumber energi panas dan sumber energi bunyi. siswa yang mengangkat tangan memberikan jawaban mereka, ada yang salah guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan jawaban yang benar. Kemudian, guru menjelaskan lebih rinci mengenai pengertian dari sumber energi panas dan sumber energi bunyi.



Gambar 2: siswa mengangkat tangan saat menanggapi pertanyaan guru

Guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan dalam kelompok. secara berkelompok siswa melaksanakan percobaan. Siswa bersama bimbingan guru menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan seperti lilin, korek api, garam, minyak goreng, dan sendok makan.



Gambar 3: guru membagikan alat dan bahan pada setiap kelompok

Setelah mendapatkan alat dan bahan siswa diberikan lembar kerja siswa. kemudian secara berkelompok siswa melaksanakan percobaan lalu siswa mengamati hasil percobaan dan berdiskusi membahas masalah yang ada pada Lembar kerja siswa. kegiatan selanjutnya siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.



Gambar 4 : guru menjelaskan langkah-langkah percobaan



Gambar 5: siswa dengan antusias dalam bimbingan guru melakukan percobaan sumber energi panas dan sumber energi bunyi.

Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi tentang sumber energi panas dan sumber energi bunyi. kemudian guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan yaitu sumber energi panas dan sumber energi bunyi.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015. Pertemuan ini berlangsung selama dua jam pelajaran, yakni dari pukul 07.00 sampai pukul 08.30. pertemuan ini, peneliti mengulang materi sedikit tentang sumber energi panas.

Pembelajaran diawali dengan melakukan Tanya jawab tentang kehadiran siswa dan materi yang akan dibahas. setelah melakukan Tanya jawab, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi, guru meminta siswa untuk membedakan sumber energi yang terdapat didepan kelas sesuai kegunaannya. Setelah siswa dapat membedakannya. Siswa diminta untuk menggolongkan sumber energi tersebut sesuai dengan kegunaannya. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari percobaan tersebut adalah untuk mengetahui sumber energi panas.



Gambar 6 : siswa dengan bimbingan guru menggolongkan sumber energi sesuai kegunaanya.

Guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan dalam kelompok. secara berkelompok siswa melaksanakan percobaan. Siswa bersama bimbingan guru menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan seperti mangkok yang berisi air, tisu atau kertas, dan memanfaatkan cahaya matahari.

Setelah mendapatkan alat dan bahan siswa diberikan lembar kerja siswa. kemudian secara siswa melaksanakan percobaan lalu siswa mengamati hasil percobaan dan berdiskusi membahas masalah yang ada pada Lembar kerja siswa. kegiatan selanjutnya siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.



Gambar 7 : guru menjelaskan langkah-langkah percobaan dan lembar kerja siswa



Gambar 8 : siswa melakukan percobaan dengan mencelup tisyu dan kertas ke dalam mangkok yang berisi air dengan bimbingan guru.



Gambar 9: siswa secara berkelompok menjemur kertas atau tisyu yang di basahi di bawah sinar matahari.



Gambar 10 : siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum di mengerti pada Lembar kerja untuk percobaan

Sebelum mengakhiri pertemuan , siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi tentang sumber energi.kemudian guru menyimpulkan materi dan menutup dengan memberi salam.

Pada tahap pelaksanaan (*acting*),observer mengamati pelaksanaan poses pembelajaran dari awal sampai akhir, dengan panduan lembar pemantau kegiatan guru dan siswa. Penilaian proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru melakukan tindakan, dan permasalahan-permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

#### c. Refleksi (*Reflecting*)

Setiap kali selesai melakukan kegiatan, peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang hasil yang dicapai dalam pembelajaran pada hari itu serta merencanakan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi, dilakukan analisis data terhadap dua jenis data, yakni data tentang motivasi belajar IPA ditinjau dari aspek afektif. Data pemantau tindakan adalah data tentang pelaksanaan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti memperoleh data mengenai motivasi siswa yang yang diamati pada lembar pengamatan

motivasi belajar IPA. Hasil dari tindakan siklus I, jumlah siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan yaitu 26 siswa, keberhasilan motivasi belajar IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan lembar pengamatan mencapai motivasi yang cukup yaitu 57%, hanya 15 orang yang mencapai skor  $\geq 80$  dari 26 siswa, dan 11 siswa lainnya masih belum mencapai skor  $\geq 80$ . Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan termasuk ke dalam kategori sedang.

Pada kegiatan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran belum optimal dikarenakan persentase instrument motivasi belajar IPA baru mencapai 57% dari 80% yang diharapkan. Hasil motivasi belajar IPA belum mencapai target sebesar 80%. Selain itu, hasil yang diperoleh untuk instrument pemantauan tindakan pendekatan keterampilan proses adalah 60% dari 80% yang ditargetkan.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tindakan siklus II merupakan hasil revisi siklus I dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar IPA, pada siklus I baru mencapai 57% dari jumlah siswa yang memenuhi motivasi tinggi dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80%.

Berikut ini hasil pengamatan peneliti dan observer dari instrument pemantauan tindakan guru dan siswa.

**Tabel 5:**  
**Hasil Temuan pada siklus I yang perlu diperbaiki di siklus II**

No	Temuan siklus I	Rencana Perbaikan pada siklus II
1.	Guru tidak mengajak siswa untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran	Guru akan mengajak siswa untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif.
2.	Guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan secara tertulis	Guru lebih dapat membimbing siswa dalam mengkomunikasikan pengamatan secara tertulis.
3.	Guru belum membimbing siswa dalam merumuskan dugaan sementara tentang konsep yang akan dibahas	Guru akan lebih dapat membimbing siswa secara intensif sehingga siswa dapat membuat dugaan sementara.
4.	Siswa kurang percaya diri dalam memberikan idea tau gagasan selama proses pembelajaran.	Guru akan memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memberikan idea tau gagasan.
5.	Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran.	Guru akan lebih memperhatikan aktivitas siswa dan lebih memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Setelah pelaksanaan refleksi dari evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan dengan berpedoman pada belum tercapainya criteria keberhasilan motivasi belajar IPA sebagaimana target yang diharapkan. Oleh Karena itu, peneliti melanjutkan kembali proses pembelajaran IPA pada siklus II ini agar motivasi belajar IPA dapat meningkat.

Peneliti merencanakan tindakan dengan menyusun skenario yang sama namun menggunakan media yang berbed. Pada tahap perencanaan yang perlu disiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), setiap pertemuan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai pengumpul data, yaitu lembar pengamatan motivasi belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pendekatan keterampilan proses dan kamera.

Skenario pembelajaran yang dirancang pada siklus II ini hamper sama seperti pada siklus I karena merupakan kelanjutannya, namun dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I.

### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)**

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yakni tanggal 28 Mei 2015 dan 04 Juni 2015, dengan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Tindakan penelitian pada siklus II ini dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam tindakan yang berlangsung ini, tahap pengamatan sudah terjadi karena pengamatan atas kinerja guru dan siswa di lapangan dalam pendekatan keterampilan proses. Pengamatan dilaksanakan pada tindakan kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantauan tindakan kelas.

### **Pertemuan 1**

Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015. Pertemuan ini berlangsung selama dua jam pelajaran, yakni pukul 07.00 sampai pukul 08.30. Pada pertemuan ini, peneliti mengulang sedikit materi tentang energi dan kegunaannya terkhususnya energi bunyi.

Pembelajaran diawali dengan melakukan Tanya jawab tentang kehadiran siswa dan materi yang akan di bahas. Setelah melakukan Tanya jawab, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari.

Guru memberikan penjelasan tentang mengetahui sumber energi bunyi kemudian siswa memperhatikan saat guru melakukan kegiatan demonstrasi, media yang digunakan adalah recorder. Setelah memperhatikan kegiatan tersebut, guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa. Di bawah bimbingan guru, siswa dapat mendemostrasikan kembali percobaan tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja siswa.



Gambar 11 : guru membimbing siswa dalam percobaan mengetahui energi bunyi dengan menggunakan recorder



Gambar 12: guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok

Setelah semua kelompok telah dapatkan lembar kerja, kemudian masing-masing kelompok mulai melakukan percobaan dan mengisinya sesuai langkah-langkah dalam lembar kerja siswa.



Gambar 13: siswa berdiskusi dan mengisi lembar kerja siswa sesuai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah melakukan percobaan, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pengamatan dari percobaan yaitu recorder merupakan sumber energi bunyi. Bunyi yang dihasilkan oleh recorder berasal dari udara yang bergetar dari mulut. Siswa terlihat senang dan antusias dalam proses pembelajaran dalam menjawab beberapa pertanyaan yang di ajukan.

Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi tentang sumber energi bunyi.

## Pertemuan 2

Dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Juni 2015. Pertemuan ini berlangsung selama dua jam pelajaran, yakni pukul 07.00 sampai pukul 08.30. pada pertemuan ini, peneliti membahasa materi tentang sumber energi listrik dan sumber energi cahaya.

Pembelajaran diawali dengan melakukan tanya jawab tentang kehadiran siswa dan materi yang akan dibahas. Setelah melakukan Tanya jawab, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari percobaan tersebut adalah untuk mengetahui sumber energi listrik dan sumber energi cahaya. Siswa memperhatikan saat guru melakukan kegiatan demonstrasi, media yang digunakan antara lain lampu, senter, terminal stop kontak, dan batu baterai.



Gambar 15: guru melakukan kegiatan demonstrasi percobaan sumber energi listrik dan energi cahaya.

Setelah memperhatikan kegiatan tersebut, setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa. Kemudian secara berkelompok, mereka mempraktikkan kembali percobaan tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja siswa.



Gambar 16: guru membimbing siswa dalam mempraktikkan percobaan sumber energi listrik dan sumber energi cahaya.

Setelah melakukan percobaan, setiap kelompok diberi lembar kerja siswa yang didiskusikan secara kelompok. Kemudian guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa bersama.



Gambar 17: siswa dengan antusias mendiskusikan serta mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja siswa secara kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah setelah siswa selesai mengerjakan soal, masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yang tiap kelompok diwakilkan oleh satu orang siswa.



Gambar 18: siswa maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompok

Sebelum pelajaran IPA berakhir, guru dan siswa mengadakan Tanya jawab untuk evaluasi materi yang disampaikan dan siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti oleh siswa menyangkut materi yang telah diajarkan. Setelah itu siswa memberi reawed pada setiap kelompok yang telah maju membacakan hasil mereka dengan cara menepuk tangan.setelah bel tanda istirahat berbunyi. Seluruh siswa dipersilahkan untuk istirahat dengan tertib.



Gambar 19: antusias siswa bertepuk tangan memberikan reawed pada tiap kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya.

c. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dapatlah disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I. pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti memperoleh hasil yaitu jumlah siswa yang mencapai motivasi tinggi di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan yaitu berjumlah 22 siswa dari 26 siswa atau 85% siswa telah mencapai skor 80 untuk motivasi belajar. Begitupun dengan hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pendekatan keterampilan proses yang mengalami peningkatan yaitu 93%. Hasil persentase seluruh penilaian pada siklus II ini, telah membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, motivasi belajar IPA

siswa jauh lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tertib dalam melakukan percobaan dan belum mau memberikan gagasan atau ide, namun secara keseluruhan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses berjalan dengan baik. Dengan melihat hasil yang dicapai pada tindakan siklus II sebanyak 2 pertemuan ini, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

## **B. Temuan/Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan motivasi belajar dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan inilah yang menjadi acuan keberhasilan penelitian ini. Berikut adalah data untuk motivasi belajar IPA dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses.

### **1. Data Motivasi Belajar IPA**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I untuk lembar pengamatan motivasi belajar IPA menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Perincian hasil penelitian siklus I:

**Tabel 6:**  
**Data Motivasi Belajar IPA pada siklus I**

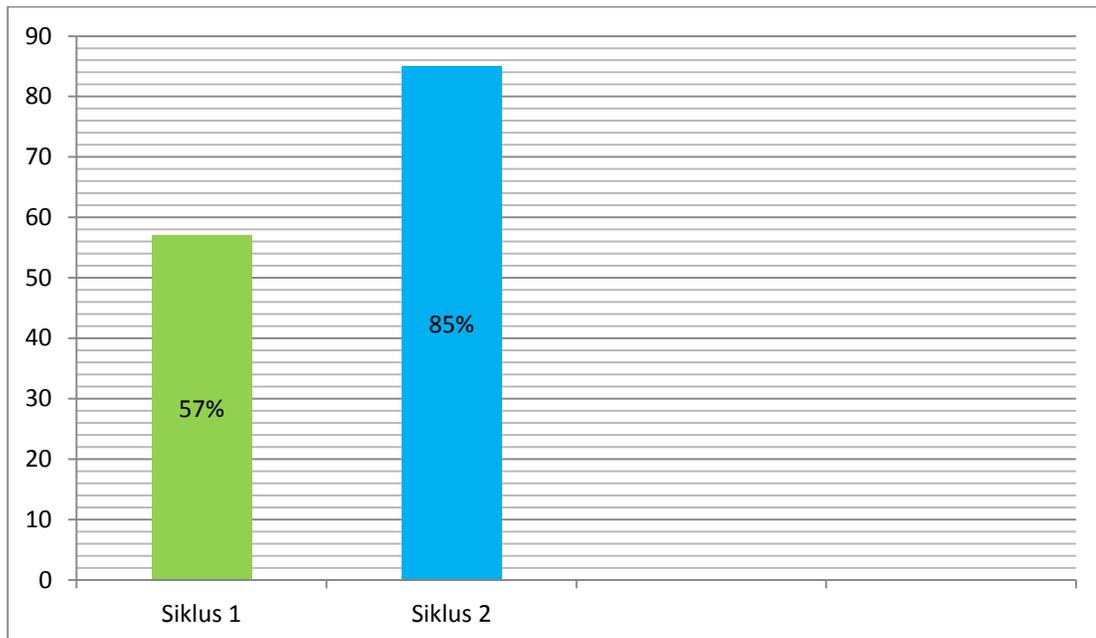
No	Nilai	Jumlah siswa
1.	80-100	8
2.	61-80	7
3.	41-60	7
4.	20-40	4

Data hasil motivasi belajar IPA pada siklus I menunjukkan terdapat 15 siswa yang memperoleh skor  $\geq 80$ . Berarti terdapat 57% dari 26 siswa yang mencapai keberhasilan. Perolehan pada siklus ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat skor 80. Kurangnya persentase pencapaian motivasi belajar IPA dikarenakan adanya beberapa factor penghambat dan kelemahan yang dapat dilihat dari analisis data kualitatif, maka dari itu siklus selanjutnya masih perlu dilakukan untuk meningkatkan lagi motivasi belajar IPA. Seperti yang telah dikemukakan pada refleksi siklus II, pencapaian motivasi belajar IPA pada siklus II sebesar 80% untuk lebih jelasnya berikut ini adalah data motivasi belajar IPA pada siklus II:

**Tabel 7:**  
**Data Motivasi Belajar IPA pada siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa
1.	80-100	13
2.	61-80	9
3.	41-60	7
4.	20-40	1

Berdasarkan table diatas, persentase motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan mencapai 85%. Dengan kata lain, 22 siswa dari 26 siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan memperoleh skor motivasi belajar minimal 80. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada siklus II, karena pada siklus I pencapaian motivasi belajar IPA hanya sebesar 57%. Data dapat dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan skor yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Adapun secara garis besar persentase perolehan skor motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Pasar MAnnggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan melalui pendekatan keterampilan proses dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini



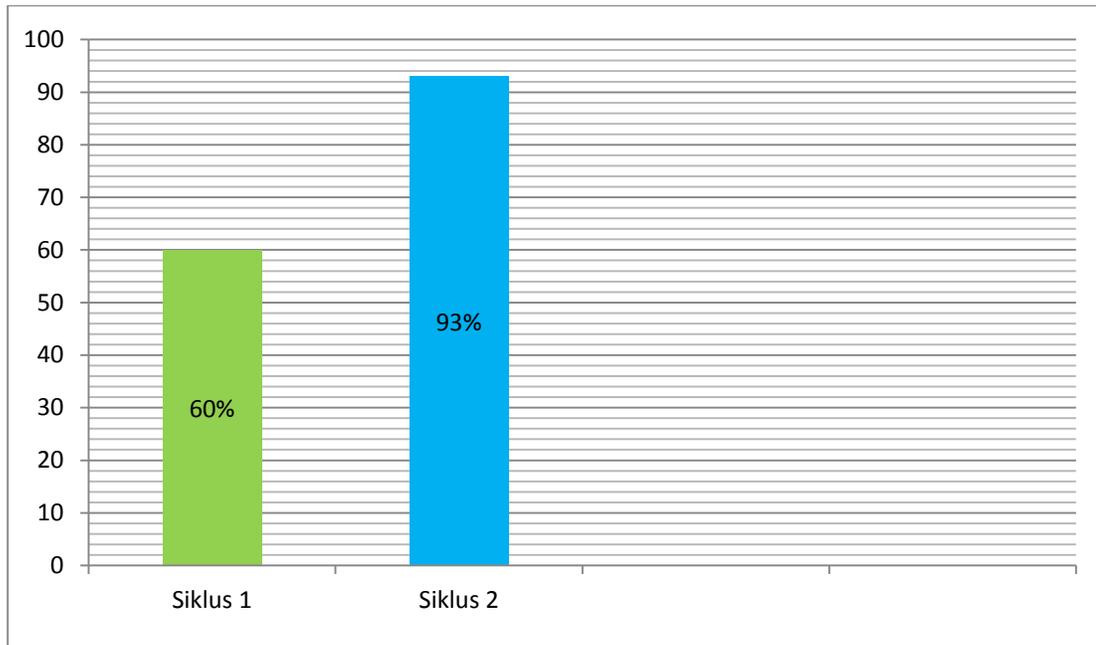
Gambar 20: Grafik Pengamatan Motivasi Belajar IPA siswa

## 2. Data pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I untuk instrument lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui pendekatan keterampilan proses belum dilaksanakan secara tuntas. Data pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I telah mencapai skor 11 dari jumlah skor maksimal 20 dengan persentase 60%.

Selanjutnya berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II, telah mencapai skor 20 dari jumlah skor maksimal 18 dengan persentase 93%. Melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dapat melihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I yaitu 60% menjadi 93% pada

siklus II. Sehingga di siklus II telah tercapai target yang diinginkan peneliti yaitu 80%, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 21: Grafik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Pada pembelajaran tiap siklus, kenaikan persentase dari motivasi belajar IPA siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya sehingga motivasi belajar meningkat. Berdasarkan hasil dari data tiap siklus yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar meningkat dengan

penggunaan pendekatan keterampilan proses. Berdasarkan indikasi tersebut, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan data dengan menghitung persentase kenaikan antara data siklus I dan data siklus II, maka diperoleh hasil motivasi belajar IPA siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan, yaitu dari 15 siswa pada siklus I yang mencapai nilai  $\geq 80$  mengalami peningkatan menjadi 22 siswa pada siklus II. Dengan kata lain, pada siklus II pencapaian motivasi belajar IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase pencapaian motivasi belajar IPA hanya mencapai 57% sedangkan siklus II mencapai 85%. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 28% dari siklus I ke siklus II. Persentase keberhasilan pada siklus II yang mencapai 85% sudah mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Faktor pendukung tercapainya indikator penelitian ini adalah semakin optimalnya peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA. Adanya peningkatan motivasi belajar IPA yang diperoleh dari penggunaan pendekatan keterampilan proses disebabkan karena menggunakan media yang memberikan pengalaman nyata pada siswa, siswa dapat langsung mengamati media tersebut dan melakukan

percobaan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses sehingga memberikan informasi kepada siswa lebih akurat yang dapat mengaktifkan siswa.

Penerapan pendekatan keterampilan proses membuat siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran IPA dikarenakan memberikan pengalaman nyata pada siswa. Peningkatan motivasi belajar IPA juga telah tampak pada proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan guru dan berani untuk ke depan kelas.

Berbeda dengan pertama kali pengenalan dengan siswa sebelum memakai pendekatan keterampilan proses, siswa terlihat pasif dan tidak aktif. Pada siklus pertama belum terlihat motivasinya sehingga baru mencapai 57%, karena pada awal pengenalan keterampilan proses siswa masih terlihat kaku mengerjakan tugas dengan memakai alat yang nyata. Pada siklus I peneliti masih kurang dalam menyiapkan alat dan bahan. Media yang dipakai peneliti pada siklus I yaitu minyak goreng, lilin, korek api, garam, dan sendok. Dengan memakai media tersebut siswa diminta meneliti tentang penemuan tentang energi panas menjadi energi bunyi. Langkah-langkahnya yaitu pertama-tama siswa menyalakan lilin memakai korek api, kemudian menaruh sendok di atas nyala api lilin lalu masukan minyak goreng dan garam di dalam sendok. Lalu ditunggu beberapa menit, reaksi yang diperoleh adalah minyak terlihat mendidih dan garam menimbulkan percikan bunyi karena terjadi pendidihan pada minyak goreng, sehingga disimpulkan bahwa

garam yang dicampur dengan minyak goreng dan dipanaskan lama-kelamaan akan mendidih, karena adanya energi panas pada api lilin yang merambat melalui sendok yang diberi campuran garam dan minyak goreng sehingga garam tersebut mendidih dan didihan itu menimbulkan energi bunyi. Disini siswa belum terlihat aktif dan kiranya juga masih terlihat kaku memakai media tersebut. Selanjutnya pada siklus berikutnya siswa lebih di bawah ke media yang lebih nyata dengan menggunakan energi panas alami yaitu matahari. Disini media yang peneliti pakai yaitu sepotong kain dan tisyu serta, air, dan mangkok. Siswa diminta secara berkelompok untuk mencelupkan tisyu dan kain ke dalam air lalu menjemurnya langsung di bawah sinar matahari, disini siswa lebih terlihat menikmati pekerjaannya karena siswa dapat merasakan langsung manfaat dari sinar matahari atau sumber energi panas. Namun dengan latihan dan terus memberi inovasi kepada siswa-siswa tersebut dengan memakai pendekatan keterampilan proses dimana memakai media yang nyata dan membuat siswa aktif karena siswa berperan langsung dan merasakan hasil pekerjaannya sendiri sehingga siswa merasa puas dalam berkarya dan belajar, kemudian motivasi siswa pun meningkat dari 57% naik menjadi 85% di siklus II. Disamping siswa berperan aktif dalam pembelajaran, peneliti juga selingi dengan humor atau menyuruh menyanyi disela-sela siswa telah terlihat jenuh dan mulai bosan di kelas lagu yang dibawakan yaitu tentang nama-nama jari. Peneliti juga sering memberi pujian kepada siswa yang berhasil menjawab atau menanggapi

setiap pertanyaan, serta peneliti juga memberi *reward* kepada setiap kelompok yang telah membacakan hasil diskusi mereka dengan beramai-ramai bertepuk tangan. Hal tersebut yang membuat siswa lebih bersemangat di setiap pembelajaran IPA dimulai, karena sangat terlihat jelas motivasi siswa pada awal bertemu dan setelah pembelajaran telah berlangsung beberapa kali yaitu perbandingan presentase pada siklus I 57% sangat melambung naik 23% sehingga menjadi 85% peningkatan motivasi belajar IPA di kelas III SDN Pasar Manggis Setiabudi Jakarta Selatan.

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis yang terjadi adanya peningkatan pada motivasi belajar terhadap pembelajaran IPA setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dengan demikian dapat dinyatakan pendekatan keterampilan proses dapat menjadi salah satu alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya mengenai energi dan kegunaanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup berarti pada data penelitian tentang motivasi belajar IPA, data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan keterampilan proses serta data proses belajar siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini merupakan penelitian khusus yang dilakukan terhadap kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga mengharuskan peneliti mengatur waktu dengan tepat agar tujuan peneliti dapat tercapai.
3. Subjek penelitian, yakni kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan belum terbiasa dengan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal itu menuntut guru memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Keterbatasan peneliti dalam menciptakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dikelas III SD.